

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Usulan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau memaparkan peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dibandingkan penyimpulan. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yang merupakan salah satu jenis rancangann penelitian secara intensif. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai asuhan keperawatan pada Balita ISPA dengan masalah gangguan pola tidur dengan pemberian terapi pijat bayi di RSUD Klungkung.

B. Subyek Studi Kasus

Studi kasus dilakukan dengan menggunakan satu responden (pasien) sebagai subjek, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Pasien balita yang mendapatkan perawatan dengan penyakit ISPA di RSUD Klungkung.
 - b. Pasien mengalami gangguan pola tidur.
 - c. Pasien berusia 1-5 tahun
 - d. Pasien dalam kesadaran baik (*compos mentis*)
 - e. Pasien bersedia menjadi responden
2. Kriteria eksklusi
 - a. Pasien dengan hambatan komunikasi
 - b. Pasien *drop out* dari penelitian

C. Fokus Studi Kasus

Melakukan asuhan keperawatan gangguan pola tidur pada pasien balita ISPA dengan pemberian terapi pijat akupresur di RSUD Klungkung.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan yang dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data (Masturoh, 2018).

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Gangguan pola tidur	Gangguan pola tidur merupakan gangguan yang terjadi pada kualitas dan kuantitas waktu tidur seseorang akibat faktor eksternal.
2	Pijat bayi	Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah. Dilakukan terapi satu jam sebelum pasien tidur selama 15 menit dengan 3 kali pertemuan. Mulailah pemijatan dengan urutan sebagai berikut : kaki, perut, dada, tangan, muka dan akhiri pada bagian punggung dan gerakan masing diulangi sebanyak 6 kali.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar dokumentasi proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Instrumen studi kasus yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu :

1. Format pengkajian gangguan pola tidur
Format pengkajian ini untuk mengetahui karakteristik tanda dan gejala pasien balita ISPA dengan gangguan pola tidur.
2. SOP terapi pijat bayi
Sebagai panduan dalam pelaksanaan berkebudaya pada pasien balita dengan ISPA.
3. Lembar observasi
Sebagai pedoman dalam menilai respon pasien dengan gangguan pola tidur setelah dilakukan terapi pijat bayi.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi
Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek atau peristiwa yang ada dilapangan. Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan langsung dan melakukan pemeriksaan fisik yang meliputi keluhan tidur pada pasien dengan penyakit ISPA dengan masalah gangguan pola tidur, serta kemampuan batuk pada pasien. Pemeriksaan fisik tersebut dilakukan untuk mengambil data dasar dalam pelaksanaan tindakan.
2. Wawancara
Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dari pihak yang bersangkutan. Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada pasien dan keluarga mengenai keluhan yang dirasakan dan riwayat kesehatan yang terkait dengan Penyakit ISPA dengan masalah gangguan pola tidur. Serta mengisi lembar pengkajian yang berisi waktu mulainya tidur, lamanya tidur, efisiensi tidur, gangguan tidur, kebiasaan penggunaan obat untuk membantu tidur, dan aktivitas sehari-hari yang terkait dengan tidur.
3. Dokumentasi Keperawatan

Dokumentasi keperawatan merupakan metode pengumpulan data berdasarkan pencatatan dan pelaporan tindakan keperawatan yang berkaitan dengan Penyakit ISPA dengan masalah gangguan pola tidur.

G. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Adapun tahap-tahap atau langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan studi kasus pada penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Melakukan seminar proposal dan melakukan perbaikan sesuai arahan dari dosen pembimbing
 - b. Mendapatkan persetujuan pembimbing untuk melaksanakan pengambilan data.
 - c. Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada kepala Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar melalui bidang Pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan
 - d. Mengajukan izin penelitian kepada Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar secara kolektif.
 - e. Mengajukan izin penelitian kepada pihak RSUD Klungkung
2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini yang dilakukan dalam pelaksanaan studi kasus pada penulisan penelitian ini yaitu:

- a. Melakukan pendekatan secara informal kepada pasien yang akan diteliti.
- b. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi bahwa seluruh data yang bersifat pribadi akan dirahasiakan.
- c. Memberikan lembar persetujuan kepada pasien, apabila pasien bersedia untuk diteliti maka pasien harus menandatangani lembar persetujuan, dan apabila pasien tidak setuju akan tidak dipaksa untuk menghormati hak pasien

- d. Setelah pasien menandatangani lembar persetujuan ,maka peneliti akan melakukan indentifikasi terhadap proses keperawatan (pengkajian,diagnosis,intervensi,implementasi dan evaluasi) pada responden yang telah dijadikan pasien

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Pelaksanaan penelitian pada pasien balita ISPA dengan gangguan pola tidur akan dilaksanakan di RSUD Klungkung. Waktu pelaksanaan pada bulan April tahun 2024

I. Analisa Data dan Penyajian Data

1. Analisa Data

Metode analisa data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dimana penulis mendalami gambaran asuhan keperawatan pada pasien balita dengan ISPA yang mengalami gangguan pola tidur dengan pemberian terapi pijat bayi. Analisis data dilakukan pada setiap proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi, dan evaluasi. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tulisan atau naratif.

2. Penyajian Data

Menurut (Hidayat, 2017), tahapan penyajian data, antara lain :

a. Editing

Pada tahap ini peneliti memeriksa kelengkapan setelah seluruh data yang dikumpulkan, yaitu hasil data proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

b. Coding

Coding merupakan proses mengklasifikasi data sesuai dengan klasifikasinya dengan cara memberikan kode tertentu. Semua data diberikan kode untuk memudahkan proses pengolahan.

Pada penelitian ini dilakukan *coding* pada data dengan mengklasifikasikan data dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif.

c. *Entry*

Merupakan upaya memasukkan data ke dalam media komputer. Data yang dimasukkan terdiri dari data pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi

d. *Cleaning*

Pembersihan data melalui pengecekan kembali data yang dimasukkan. Data yang telah dimasukkan dicocokkan dan diperiksa kembali dengan data yang didapatkan pada lembar pencatatan. Bila ada perubahan dan perbedaan hasil, segera dilakukan pengecekan ulang.

J. Etika Studi Kasus

Pada penelitian dibidang ilmu keperawatan, hampir 90% subyek yang digunakan adalah manusia, maka dari itu peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Menurut (Nursalam, 2020) prinsip etika penelitian sebagai berikut:

1. *Autonomy*

Autonomy berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri. Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden

2. *Confidentiality*

Confidentiality atau kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien. Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden dan inisial bukan nama asli responden.

3. *Justice*

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh membeda-bedakan responden berdasarkan suku agama, ras, status sosial dan ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata.

4. Beneficience dan Non Maleficience

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subyek penelitian.

Penelitian yang dilakukan hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan sampai mengancam nyawa. Penelitian ini memberikan manfaat mengenai tindakan untuk meningkatkan kualitas tidur pada pasien balita ISPA di RS Klungkung melalui pemberian terapi pijat bayi.